

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aset Barang Milik Daerah (BMD), hambatan dan kendala dalam pemanfaatan aset Barang Milik Daerah (BMD), serta strategi optimalisasi pemanfaatan aset Barang Milik Daerah (BMD) Kota Yogyakarta. Dengan Perda No 12 Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan bentuk seperti yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 12 Tahun 2021. Pemerintah Kota Yogyakarta baru menerapkan pemanfaatan dalam bentuk sewa dan pinjam pakai. Pelaksanaan pemanfaatan sewa dan pinjam pakai yang dilakukan oleh Kota Yogyakarta mengalami berbagai kendala dan hambatan, diantaranya hambatan administratif, hambatan hukum dan regulasi, hambatan keuangan dan anggaran, hambatan teknis, serta hambatan sosial dan budaya. Meskipun masih ditemukan beberapa hambatan, prosedur pelaksanaan pemanfaatan sewa dan pinjam pakai sudah dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada. Pemerintah Kota Yogyakarta perlu melakukan beberapa strategi optimalisasi diantaranya, melakukan pendataan dan inventarisasi, peningkatan koordinasi dan penyederhanaan regulasi, pelatihan dan sertifikasi SDM, pengelolaan anggaran dan kepastian hukum serta harus ada pengawasan yang lebih ketat terhadap Barang Milik Daerah agar tidak dipergunakan sembarangan oleh pihak yang tidak memiliki hak pemanfaatan.

Kata Kunci: pemanfaatan barang milik daerah, pinjam pakai, sewa

ABSTRACT

This research aims to understand the utilization of Regional Government Assets (BMD), the obstacles and challenges in the utilization of Regional Government Assets (BMD), and the optimization strategies for the utilization of Regional Government Assets (BMD) in Yogyakarta City, as stipulated by Regional Regulation No. 12 of 2021. The research method used in this study is qualitative, by collecting data through interviews and documentation. The results of this study indicate that the Yogyakarta City Government has not fully implemented the forms as regulated in the Regional Regulation of Yogyakarta City No. 12 of 2021. The Yogyakarta City Government has only implemented the utilization in the form of leases and borrow-and-use. The implementation of leases and borrow-and-use by Yogyakarta City faces various obstacles and challenges, including administrative barriers, legal and regulatory obstacles, financial and budgetary obstacles, technical obstacles, as well as social and cultural barriers. Despite encountering several obstacles, the procedures for implementing leases and borrow-and-use have been carried out in accordance with the existing regulations. The Yogyakarta City Government needs to undertake several optimization strategies, including conducting data collection and inventory, improving coordination and simplifying regulations, training and certifying human resources, managing budgets and legal certainty, and ensuring stricter supervision of Regional Government Assets to prevent unauthorized use by unauthorized parties.

Keywords: *utilization of regional government assets, borrow and use, lease*